

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai : (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, (6) ruang lingkup penelitian. Secara rinci, keenam hal tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, kelas, jalanan, maupun dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya (Hamdani, 2011:17). Sekalipun demikian, Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga, dan alam sekitar. Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, dalam hamdani 2011: 20). Perubahan itu bersifat relatif konstant dan berbekas. Proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga sosial, bermacam-macam ketrampilan lain, dan cita-cita (Hamalik, dalam hamdani 2011: 20). Dengan demikian

seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas penulis menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca (Dalman, 2016 :3). Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Keterampilan menulis mengharuskan penguasaan berbagai unsur kebahasaan. Kegiatan menulis juga membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Kegiatan menulis menjadikan seseorang mampu mengungkapkan ide dan pikiran. Keterampilan menulis penting bagi siswa, akan tetapi pada kenyataannya disekolah kurang mendapat perhatian dan sering kali diremehkan oleh siswa maupun guru. Menurut mereka, setiap orang pasti bisa menulis dan keterampilan menulis tidak perlu diberikan dengan pembelajaran secara khusus. Oleh karena itu, pembelajaran menulis belum terlaksana dengan baik. Ketika pembelajaran menulis berlangsung siswa kurang bersemangat, kurang berkonsentrasi, dan tidak antusias. Hal ini disebabkan oleh anggapan siswa yang merasa kurang mendapat manfaat dari pembelajaran menulis dan menganggap mudah pelajaran Bahasa Indonesia. Guru juga mengalami kesulitan dalam menerapkan menulis yang baik

karena siswa tidak antusias menerima pelajaran dan sulit untuk diajak serius. Mereka lebih memilih berbicara dengan teman daripada mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, metode dan teknik yang digunakan guru kurang tepat sehingga pada akhirnya siswa tidak tertarik dengan pembelajaran.

Kusmarmi (2015: 19) mengatakan Teks laporan hasil observasi juga disebut teks klasifikasi karena teks tersebut memuat klasifikasi mengenai jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Teks laporan bersifat global dan universal, serta menekankan pada pengelompokan berbagai hal ke dalam jenis sesuai dengan ciri jenis pada umumnya. Teks laporan berkaitan dengan hubungan berjenjang antara subkelas dan kelas yang ada di dalamnya. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum/melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan. Jenis teks ini menggambarkan bentuk, ciri, atau sifat umum (*general*) seperti benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau peristiwa yang terjadi di alam semesta.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi *Reciprocal Teaching* untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang mungkin dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Prinsip pembelajaran ini adalah siswa menyampaikan materi yang dipelajari sebagaimana jika guru mengajarkan suatu materi, hal ini dikarenakan strategi ini efektif pada proses sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain.

Menurut Slavin (2017: 14) *Reciprocal Teaching* adalah metode pengajaran kelompok kecil yang didasarkan pada prinsip perumusan pertanyaan, melalui pengajaran dan pemberian contoh. Guru menumbuhkan kemampuan metakognisi

terutama untuk meningkatkan kinerja baca siswa yang mempunyai pemahaman rendah. Menurut Palinscar (dalam Slavin, 2017: 14) pendekatan ini, yang terutama dirancang untuk membantu siswa yang berprestasi rendah di sekolah mempelajari pemahaman membaca, melibatkan guru yang bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil siswa. Pada awalnya, guru memberikan contoh pertanyaan yang dapat diajukan siswa ketika mereka membaca, tetapi siswa tidak lama kemudian ditunjuk bertindak sebagai “guru” untuk merumuskan pertanyaan satu sama lain.

Berdasarkan observasi terhadap nilai menulis teks laporan observasi yang didapat siswa kelas VII SMP Plus Darul Hikmah diketahui bahwa nilai menulis teks laporan observasi siswa rendah. Nilai ini paling rendah jika dibandingkan menulis teks-teks yang lain. Setelah dilakukan wawancara kepada beberapa siswa, hasil menunjukkan bahwa bagi siswa kelas VII SMP Plus Darul Hikmah teks laporan hasil observasi merupakan teks yang paling sulit.

Berdasarkan informasi tersebut, dilaksanakan observasi tersebut guna mengetahui hasil pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dan terlihat kurang tertarik dalam materi teks laporan hasil observasi. Hal ini terlihat dari tidak adanya siswa yang bertanya terkait materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu pada kegiatan diskusi tampak siswa yang bermain dan mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga hampir tidak ada siswa yang menunjukkan kerjasama antarkelompok. Pembelajaran yang demikian disebabkan oleh pembelajaran berpusat pada guru.

Guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan serta tidak menggunakan media yang menarik.

Penelitian sebelumnya oleh Mutiara Dini (2014) yang membahas tentang penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes tertulis berupa kegiatan menulis teks laporan hasil observasi. Sampel diambil 15% dari jumlah populasi sehingga sampel yang digunakan sebesar 45 siswa dari jumlah populasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui kemampuan menulis petunjuk pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandarlampung tergolong dalam kategori *baik sekali*. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan rata-rata siswa secara keseluruhan pada indikator pengorganisasian unsur teks laporan observasi menunjukkan nominal 93 yang tergolong dalam kategori *baik Sekali*. Bila dilihat per indikator, pada aspek struktur kalimat rata-rata 75 tergolong dalam kategori *baik*. Indikator kosakata rata-rata 68 tergolong dalam kategori *cukup*. Indikator penggunaan ejaan rata-rata 73 tergolong dalam kategori *cukup*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Munifah Sri Fajarwati (2010) yang membahas tentang Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model *Reciprocal Teaching* yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas XI Akuntansi RSBI SMK Negeri 1 Depok tahun pelajaran 2009/2010. Siswadikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil, siswa diminta untuk mengerjakan *student worksheet* yang diberikan, setiap kelompok diminta untuk

membuat pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas (tahap *question generating*), setiap kelompok diminta untuk menyajikan hasil diskusi mereka di depan kelas, siswa diberi kesempatan untuk mengklarifikasi materi yang dianggap sulit yaitu dengan bertanya kepada guru (tahap *clarifying*), siswa diberi soal latihan yang memuat soal pengembangan yang harus dikerjakan secara individu (tahap *predicting*), dan siswa diminta untuk menyampaikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari (tahap *summarizing*). (2) Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari (a) rata-rata persentase indikator pemahaman konsep matematika kelompok pada akhir siklus II berdasarkan hasil analisis *student worksheet* adalah 94,38% serta (b) rata-rata persentase indikator pemahaman konsep matematika pada akhir siklus II berdasarkan analisis hasil tes adalah 85,96%.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Plus Darul Hikmah. Terbukti dari 53 siswa kelas VII SMP Plus Darul Hikmah hanya 13 siswa (24,5%) yang tuntas, sedangkan 40 siswa (75,5%) masih belum tuntas. Skor rata-rata tentu saja masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Jumlah keseluruhan siswa kelas VII adalah 53 siswa. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Plus Darul Hikmah saat dilakukan tahap Observasi termasuk rendah. Melalui penelitian ini guru diharapkan dapat menambah kreativitasnya dalam memberikan pelajaran kemampuan menulis teks laporan hasil observasi

melalui pembelajaran dengan inovasi yang berbeda, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias dan memiliki kemauan yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, strategi *Reciprocal Teaching* ini dipilih untuk memperbaiki masalah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang ada di kelas VII SMP Plus Darul Hikmah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan strategi *Reciprocal Teaching*. Oleh karena itu penelitian ini diberikan judul “peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Plus Darul Hikmah tahun pelajaran 2017/2018 menggunakan strategi *Reciprocal Teaching*.”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah strategi *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran kemampuan menulis laporan observasi pada siswa kelas VII SMP Plus Darul Hikmah tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah strategi *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VII SMP Plus Darul Hikmah tahun pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Memperhatikan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran diperlukan usaha-usaha agar terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kualitas hasil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Plus Darul Hikmah tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan strategi *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VII SMP Plus Darul Hikmah tahun pelajaran 2017/2018.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional ini merujuk pada perumusan judul yang telah diangkat oleh penulis. Tujuan penulisan definisi menghindari kemungkinan kesalahpahaman maksud yang kurang tepat. Berikut adalah penjelasan dari istilah yang digunakan untuk perumusan judul proposal penelitian:

1. Kemampuan menulis adalah kegiatan berupa penuangan ide/gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain.
2. Peningkatan kualitas hasil pembelajaran adalah Intensifikasi dapat memperluas meningkatkan mutu kualitas hasil, memenuhi harapan yang diinginkan.
3. Strategi *Reciprocal Teaching* adalah strategi belajar melalui kegiatan mengajarkan teman. Pada strategi ini siswa berperan sebagai guru

menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya membantu siswa yang berprestasi rendah di sekolah mempelajari pemahaman membaca, melibatkan guru yang bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil siswa.

4. Peningkatan adalah bentuk usaha dengan perubahan lebih baik yang diperoleh siswa setelah PTK yang dibuktikan dengan peningkatan skor dan nilai.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan informasi positif kepada pihak sebagai berikut

1. Bagi lembaga (sekolah) turut membantu guru Bahasa Indonesia dalam rangka mengatasi permasalahan siswa belajar khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia, sangat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja proposionalnya, khususnya dalam meningkatkan kemampuan strategi *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi yang bermakna bagi siswa. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa menulis hasil laporan observasi dengan pembelajaran yang berupa inovasi baru.
3. Bagi siswa dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang permasalahan dalam kelas dan mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi dasar untuk pembelajaran menulis laporan hasil observasi yang lebih baik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian menjadi tiga hal, yaitu variabel-variabel penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian. Secara rinci berikut ketiga hal tersebut penjelasan dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel penelitian terbagi menjadi dua, yaitu : (1) Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Plus Darul Hikmah tahun pelajaran 2017/2018. (2) Strategi *Reciprocal Teaching* yaitu Strategi pengajaran kelompok kecil yang didasarkan pada prinsip perumusan pertanyaan, melalui pengajaran dan pemberian contoh.
2. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Plus Darul Hikmah Jl. Dimaruddin X no.16 Cangkring Jenggawah Jember. Plus yang dimaksudkan yaitu, sekolah ini mempunyai pesantren di dalamnya, setelah selesai materi pelajaran utama, siswa siswi melanjutkan pelajaran tambahan yang sudah ditentukan dari sekolah. Misalnya sholat dhuha berjamaah, mengaji kitab al-quran dan kitab setelah pulang sekolah.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Plus Darul Hikmah tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 53 siswa, yang terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Standar kompetensi yang diteliti adalah menulis hasil laporan observasi menggunakan strategi *Reciprocal Teaching*.